

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

IV.1 Deskripsi Objek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam golongan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana pemilihan sampel memiliki tujuan atau kriteria tertentu. Sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel yang terdiri dari 6 perusahaan selama lima tahun mulai dari tahun 2003 hingga 2007. Sehingga sampel-sampel tersebut adalah :

Tabel 4.1**Seleksi Sampel**

No	Nama Perusahann	Kode
1	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM
2	PT. Bumi Resources Tbk	BUMI
3	PT. International Nickel Indonesia Tbk	INCO
4	PT. Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
5	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA
6	PT. Timah Tbk	TINS

Dengan analisis statistik deskriptif objek penelitian dalam sub bab ini, peneliti akan menjabarkan hasil perhitungan nilai maksimum yang merupakan nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian, sedangkan nilai minimum adalah nilai terendah dari setiap variabel dalam penelitian. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu nilai rata-rata dari setiap variabel yang diteliti dan simpangan baku (*standar deviation*) yaitu sebaran data yang digunakan dalam penelitian yang mencerminkan heterogen atau homogen yang sifatnya fluktuatif.

Pada tabel 4.2 yang terlampir dapat diketahui bahwa :

- a. Variabel pengungkapan sosial memiliki nilai minimum sebesar 31,74 dan nilai maksimum sebesar 75,87. Nilai rata-rata (*mean*) dari 6 perusahaan

selama 5 tahun sebesar 58,2780 dengan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 10,88980.

- b. Variabel ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai minimum sebesar 12,3 dan nilai maksimum sebesar 13,48. Nilai rata-rata (*mean*) dari 6 perusahaan selama 5 tahun sebesar 12,8940 dengan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,36705.
- c. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,91 dan nilai maksimum sebesar 62,16. Nilai rata-rata (*mean*) dari 6 perusahaan selama 5 tahun sebesar 14,5420 dengan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 13,51605.
- d. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,51 dan nilai maksimum sebesar 5,68. Nilai rata-rata (*mean*) dari 6 perusahaan selama 5 tahun sebesar 2,8470 dengan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 1,36380.
- e. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,26 dan nilai maksimum sebesar 14,06. Nilai rata-rata (*mean*) dari 6 perusahaan selama 5 tahun sebesar 2,1370 dengan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 3,60022.

IV.2 Analisis dan Pembahasan

IV.2.1 Tingkat Pengungkapan Sosial

Dari hasil penelitian pada tabel 4.3 terlampir pada tingkat pengungkapan sosial, diketahui bahwa :

- a) Tema masyarakat memiliki rata-rata pengungkapan terbesar sebesar 59,26%, tema lingkungan sebesar 55,13%, tenaga kerja sebesar 47,30%, tema produk sebesar 45%, dan terakhir tema energi sebesar 30,95%.
- b) Pada tingkat pengungkapan sosial tahun 2004, tema masyarakat memiliki rata-rata pengungkapan sebesar 57,41%, tema lingkungan sebesar 55,13%, tema tenaga kerja sebesar 54,05%, tema produk sebesar 45%, dan terakhir tema energi sebesar 26,19%.
- c) Pada tingkat pengungkapan sosial tahun 2005, tema lingkungan meningkat sehingga memiliki tingkat rata-rata pengungkapan sebesar 65,39%, tema masyarakat sebesar 64,82%, tema tenaga kerja 55,85%, tema produk sebesar 50%, dan terakhir tema energi sebesar 28,57%.
- d) Pada tingkat pengungkapan sosial tahun 2006, tema lingkungan lingkungan memiliki rata-rata pengungkapan sebesar 62,82%, tema masyarakat sebesar 61,11%, tema tenaga kerja sebesar 56,76%, tema produk sebesar 56,67% dan terakhir tema energi sebesar 30,95%.
- e) Pada tingkat pengungkapan sosial tahun 2007, tema lingkungan memiliki rata-rata pengungkapan sebesar 66,67%, tema produk menjadi sebesar 65%, tema masyarakat sebesar 64,82%, tema tenaga kerja sebesar 55,35% dan pengungkapan tema energi sebesar 38,10%.
- f) Sedangkan pada tema umum yang mencakup pengungkapan tujuan atau kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan memiliki tingkat

pengungkapan yang cukup tinggi pada tahun 2003 sebesar 83,33%, sedangkan dari tahun 2004 hingga 2007 sebesar 91,67%.

- g) Secara keseluruhan rata-rata pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan sebesar 58,28% tema pengungkapan sosial perusahaan dari tahun 2003 hingga tahun 2007. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan yang digunakan dalam sampel penelitian ini mengerti bahwa pengungkapan sosial perusahaan sangat penting dalam keberlangsungan perusahaannya dan memanfaatkan dengan baik laporan tahunan sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan para *stakeholders*.

IV.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam model regresi bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi penyampelan data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui apakah distribusi penyampelan data yang digunakan telah berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual*. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

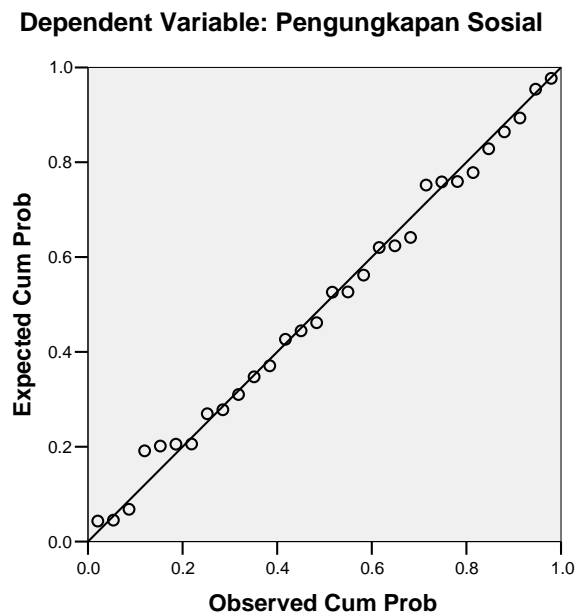
- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas dengan PP Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari hasil uji normalitas pada gambar 4.1 diatas diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

IV.3 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian pelanggaran asumsi klasik untuk persamaan regresi yang digunakan terdiri atas uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Adapun model regresi pada penelitian ini yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Pengungkapan Sosial} = & \beta_0 + \beta_1 (\text{Ukuran perusahaan/size}) + \beta_2 (\text{Profitabilitas}) + \\ & \beta_3 (\text{Likuiditas}) + \beta_4 (\text{Leverage}) + e \end{aligned}$$

IV.3.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan metode yang digunakan untuk menunjukkan bahwa antara variabel independen mempunyai hubungan langsung (korelasi) yang sangat kuat. Multikolinieritas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10 atau nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10.

Hipotesa Multikolinieritas sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada multikolinieritas

H_a : Ada multikolinieritas

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan sebagai berikut :

Jika $VIF > 10$ atau $TOL < 0,10$, maka H_0 ditolak, ada multikolinieritas

Jika $VIF < 10$ atau $TOL > 0,10$, maka H_0 diterima, tidak ada multikolinieritas

Dari hasil pengolahan data statistic diperoleh tabel pengujian multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
Size	0.662	1.511
Profit	0.795	1.257
Likuiditas	0.515	1.941
Leverage	0.648	1.543

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa seluruh variabel independen yang digunakan mempunyai nilai VIF kurang dari batas maksimal 10 atau nilai Tolerance lebih dari 0,10. Sehingga H_0 diterima, artinya antara variabel independen yang digunakan pada model persamaan regresi tidak menunjukkan adanya gejala kolinieritas atau tidak ada hubungan yang sangat kuat antara variabel independen. Dengan demikian asumsi atas multikolinieritas pada model persamaan regresi telah

IV.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan problem

autokorelasi. Jika nilai Durbin Watson berkisar diantara nilai batas atas (du) dan $4-du$ maka diperkirakan tidak terjadi pelanggaran autokorelasi.

Hipotesa dari uji autokorelasi sebagai berikut :

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_a : ada autokorelasi

Setelah diolah melalui SPSS maka diperoleh nilai DW sebesar 2.273. Adapun nilai batas bawah (dl) yang dilihat melalui tabel Durbin Watson untuk $n = 30$ dan $k = 4$ pada tingkat signifikansi 0.05 adalah 1,143 dan nilai batas bawah (du) adalah 1,739 sehingga model regresi tidak terjadi autokorelasi.

IV.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap error bersifat heterogen. Sedangkan pada asumsi klasik mensyaratkan varians dari error bersifat homogen. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan analisis *scatterplot*, yaitu variabel dependen pada sumbu X adalah ZPRED dan variabel independen pada sumbu Y adalah residualnya SRESID.

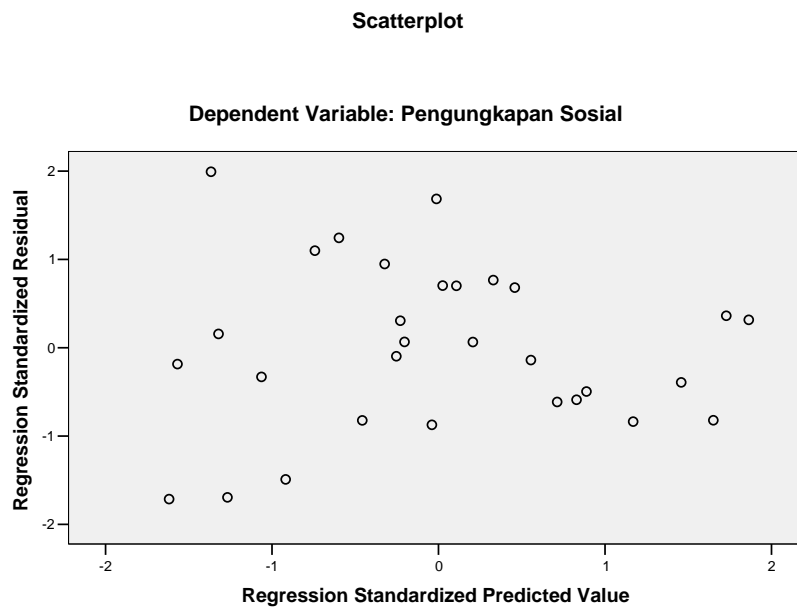
Dasar dari pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi pelanggaran heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak terjadi pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka asumsi homokedastisitas telah terpenuhi.

Gambar 4.2

Pengujian Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*



Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dilihat bahwa tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas karena tidak terdapat pola yang jelas pada gambar tersebut dan titik-titik menyebar secara acak.

IV.4 Pengujian Hipotesis Linier Berganda

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari setiap hubungan.

Level of Significance (α) yang ditetapkan sebesar 5%, yang berarti bahwa batas

toleransi kesalahan yang dapat ditolerir adalah sebesar 5%. Dengan kata lain, *level of confidence* dari pengujian ini adalah sebesar 95%. Apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka dikatakan bahwa variabel independen terdapat pengaruh yang terhadap variabel dependen.

IV.4.1 Uji Anova

Tabel 4.6. hasil uji ANOVA

Keterangan	R	R ²	Adjusted	F	Sig	Kesimpulan
Simultan	0.743	0.551	0.480	7.68	0.000	H _a diterima

Nilai adjusted R² sebesar 0.48 atau sebesar 48%. Berarti variasi pengungkapan sosial dapat dijelaskan oleh variasi *size*, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* adalah sebesar 48%. Sedangkan 52% lainnya didapatkan melalui perhitungan lain yang tidak disertakan dalam pengujian ini.

Hasil regresi berganda dalam tabel Anova menunjukkan hasil sebagai berikut :

Fhitung= 7.68 lebih besar dari Ftabel 2,76 dan $p\text{-value} = 0.000$ lebih kecil dari 0,05 maka hasil regresi tersebut memberikan dasar bagi penarikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara variabel dependen (jumlah pengungkapan sosial perusahaan) dan seperangkat (tidak harus semua) variabel independen. terhadap jumlah pengungkapan sosial.

IV.4.2 Uji T

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Asumsi yang digunakan dalam pengujian variabel independen secara parsial adalah variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh dengan variabel independen lainnya.

Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisis (α) = 5%, dengan ketentuan sebagai berikut:

- apabila t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima
- apabila t hitung $<$ t tabel, maka H_a ditolak

Diketahui bahwa nilai t -tabel pada tingkat signifikan 0,05 sebesar 2,060.

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Parsial

Variabel	beta	t-hit	Sig.	Keputusan
<i>Constant</i>	-230.998	-3.583	0.001	-
Size	21.905	4.491	0.000	H_{a1} diterima
Profitabilitas	0.158	1.308	0.203	H_{a2} ditolak
Likuiditas	1.840	1.234	0.229	H_{a3} ditolak
Leverage	-0.377	-0.711	0.483	H_{a4} ditolak

Adapun persamaan regresinya adalah :

$$\text{Pengungkapan Sosial} = \beta_0 + \beta_1 (\text{Ukuran perusahaan/size}) + \beta_2 (\text{Profitabilitas}) + \beta_3 (\text{Likuiditas}) + \beta_4 (\text{Leverage}) + e$$

Sehingga persamaan yang terbentuk menjadi :

$$\begin{aligned} \text{Pengungkapan sosial} = & -230,998 + 21,905 (\text{Ukuran perusahaan/size}) + 0,158 \\ & (\text{Profitabilitas}) + + 1,840 (\text{Likuiditas}) - 0,037 (\text{Leverage}) \\ & + e \end{aligned}$$

Sehingga hasil dari masing-masing variabel sebagai berikut :

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Pengungkapan Sosial

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan (*size*) terhadap pengungkapan sosial

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan (*size*) terhadap pengungkapan sosial.

Penelitian-penelitian sebelumnya menemukan bahwa besar perusahaan merupakan variabel yang paling konsisten berhubungan dengan tingkat pengungkapan sosial. Hal ini umumnya dikaitkan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul akan semakin besar. Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, maka perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas.

Selain itu, perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Cowen *et. al.*, (Sembiring, 2005), secara teoritis perusahaan besar tidak akan terlepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas.

Dari hasil uji regresi, diketahui bahwa t-hitung untuk hipotesa pertama adalah 4,491 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,060 dan sehingga H_{a1} diterima. Artinya, bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan (*size*) terhadap pengungkapan sosial. Koefisien regresi sebesar 21,905 dapat menunjukkan besar pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sosial. Dapat diartikan kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka pengungkapan sosial akan meningkat sebesar 21,905 satuan dengan variabel independen lain dianggap tetap.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sosial

H_{o2} : Tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan sosial

H_{a2} : Terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap pengungkapan sosial

Donovan dan Gibson (Embiring, 2005) menyatakan, dari sisi legitimasi, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini didukung argumentasi bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi,

manajemen menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan.

Dari hasil pengujian regresi, diketahui t-hitung untuk hipotesa kedua adalah 1,308 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,060 sehingga maka H_{a2} ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan tingkat pengungkapan sosial. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sembiring (2005). Sehingga dari hasil penelitian ini tidak mendukung teori legitimasi, bahwa tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan sosial perusahaan. Hasil ini mungkin sesuai dengan pendapat Kokubu et.al (Sembiring, 2005), yang menyatakan bahwa *political visibility* perusahaan tergantung pada ukuran (*size*), bukan pada profitabilitasnya.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Sosial

H_{o3} : Tidak terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap pengungkapan sosial

H_{a3} : Terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap pengungkapan sosial

Dari pengujian regresi, diketahui bahwa t-hitung sebesar 1,234 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,060 sehingga H_{a3} ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara likuiditas dengan tingkat pengungkapan sosial.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwata (2006) yang menemukan tidak ada pengaruh signifikan antara likuiditas dengan pengungkapan sosial. Dengan demikian penelitian ini tidak mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa ada pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggung

jawab sosial perusahaan. Penjelasan yang mungkin dalam hal ini adalah bahwa perusahaan menggunakan mekanisme lain untuk mengurangi biaya keagenan selain dengan melakukan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Sosial

Ho₄ : Tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap pengungkapan sosial

Ha₄ : Terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap pengungkapan sosial

Dari Hasil Pengujian regresi, diketahui t-hitung sebesar 0,711 lebih kecil t-tabel sebesar 2,060 sehingga Ha₄ ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara *leverage* dengan tingkat pengungkapan sosial.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) dan Kokubu et. al., (2001) yang menemukan tidak adanya pengaruh antara *leverage* dengan luas pengungkapan sosial perusahaan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung *decision-usefulness theory*, bahwa pengungkapan pertanggungjawaban sosial memiliki kandungan informasi yang dibutuhkan bagi pasar modal atau pelaku pasar. Pasar modal atau pelaku pasar mungkin memiliki mekanisme lain dalam penilaian kredibilitas perusahaan selain melalui pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.